

## **Pemberdayaan Remaja di Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah**

Danella Merdiasi<sup>1</sup>, Jeffry Simson Supardie<sup>2</sup>, Lelly Sepniwati<sup>3</sup>, Tiavone Theresa Andini<sup>4</sup>, Reynhard Malau<sup>5</sup>, Monica Angeli<sup>6</sup>, Loura Natasha Putri<sup>7</sup>, Riam Esobio Korsina<sup>8</sup>, Yepa<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

\*e-mail: [danellamerdiasi@gmail.com](mailto:danellamerdiasi@gmail.com)<sup>1</sup>, [jeffrysimson@gmail.com](mailto:jeffrysimson@gmail.com)<sup>2</sup>, [lellyspnwt@gmail.com](mailto:lellyspnwt@gmail.com)<sup>3</sup>, [tia.andiny88iaknpky@gmail.com](mailto:tia.andiny88iaknpky@gmail.com)<sup>4</sup>, [reynhardmalau@gmail.com](mailto:reynhardmalau@gmail.com)<sup>5</sup>, [angelimonica74@gmail.com](mailto:angelimonica74@gmail.com)<sup>6</sup>, [louranatasha0212@gmail.com](mailto:louranatasha0212@gmail.com)<sup>7</sup>, [riamkorsina@gmail.com](mailto:riamkorsina@gmail.com)<sup>8</sup>, [yepasaulian@gmail.com](mailto:yepasaulian@gmail.com)<sup>9</sup>

### **Abstract**

*Community Service activities were carried out at the Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang Foundation, which is located on Jl. Langsung, Kasongan Lama Village, Katingan Hilir District. This activity aims to improve the ability, skills, and knowledge of adolescents, especially in self-development and in managing their assets for their daily needs. Various challenges faced by the foundation's youth, including economic problems and low understanding of education. These were the focus of this service activity. This activity used the Asset Based Community Development (ABCD) method, which focused on the assets or strengths possessed by the foundation. This activity can have a positive impact on improving self-development, quality of life, and the economy of adolescents at Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang through assets owned, namely a plot of vacant land which is then planted with various fruit and vegetable plants and also improves the ability of adolescents in farming.*

**Keywords:** Empowerment, Adolescence, Self Development

### **Abstrak**

*Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang, yang berlokasi di Jl. Langsung Kelurahan Kasongan Lama Kecamatan Katingan Hilir. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan, keterampilan maupun pengetahuan pada diri remaja terutama juga dalam pengembangan diri terutama juga dalam mengelola aset yang dimiliki untuk kebutuhan sehari-hari. Berbagai tantangan yang dihadapi para remaja Yayasan, termasuk masalah ekonomi dan rendahnya pemahaman pendidikan, menjadi fokus kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD) yaitu berfokus pada aset atau kekuatan yang dimiliki oleh yayasan. Kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengembangan diri, kualitas hidup dan perekonomian remaja yang ada di Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang melalui aset yang dimiliki yaitu sebidang tanah kosong yang kemudian ditanami berbagai tanaman buah maupun sayuran dan juga meningkatkan kemampuan remaja dalam bercocok tanam.*

**Kata kunci:** Pemberdayaan, Remaja, Pengembangan diri

## **1. PENDAHULUAN**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Program Studi Kepemimpinan Kristen dan Psikologi Kristen Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya tahun 2023, diselenggarakan bekerja sama dengan Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang yang berkedudukan di Jl. Langsung Kelurahan Kasongan Lama Kecamatan Katingan Hilir. Terletak tidak jauh dari situs Kawasan Wisata Sejarah Bukit Batu dan berada pada ruas jalan Tjilik Riwt Km 14, Kasongan, Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah. Sejak tahun 2004, yayasan ini berdiri dengan nama Yayasan Yara Airo, namun sekarang nama yayasan telah berubah menjadi Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang (BBKC). Yayasan BBKC ini memiliki badan hukum sah yang dibuktikan dengan SK Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-

0001226.AH.01.04 tertanggal 28 Januari 2019 dengan akta Notaris Nomor 102 tanggal 22 Januari 2019.

Pada masa awal berdirinya, Yayasan BBKC ini memiliki sekolah pada tingkat SMP dan SMA, dengan jumlah siswa sekitar 30 orang dan semua siswa tinggal di dalam asrama. Namun pada saat ini, Yayasan BBKC hanya memiliki sekolah pada tingkat SMA saja dengan jumlah orang yang didalamnya kurang lebih terdapat 15 orang. Yayasan ini menampung siswa/i yang tidak mampu dari berbagai daerah di Kalimantan Tengah bahkan juga dari luar provinsi. Yayasan ini merupakan yayasan Kristen, namun demikian anak yang berasal dari berbagai latar belakang agama dapat tinggal dan bersekolah di sini.

Sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari siswa di sana, pihak yayasan mengusahakan berbagai usaha antara lain menjalin kerjasama dengan sponsor ataupun bantuan dari pemerintah setempat. Meskipun demikian, pihak penghuni yayasan juga mengusahakan usaha-usaha lainnya seperti berkebun dan berternak. Terdapat beberapa komoditas yang seringkali mereka manfaatkan sehari-hari, meskipun kondisinya sangat kurang baik. Di sisi lain, aktivitas sehari-hari mereka yaitu melakukan pekerjaan rumah pada umumnya selain belajar. Jam belajar pada yayasan ini dimulai dari pagi hingga menjelang sore hari. Hal itu membuat tidak banyak hal yang bisa dilakukan selain pekerjaan rumah seperti mencuci piring, baju, membersihkan rumah dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang telah dilaksanakan oleh tim terhadap pihak Yayasan, dapat diketahui bahwa Yayasan tersebut memiliki beberapa aset. Yayasan ini terdiri dari Pimpinan Yayasan dan memiliki anak asuh kurang lebih sebanyak 15 orang saja. Anak asuh yang tinggal di asrama yayasan berasal dari berbagai daerah di Kalimantan Tengah, namun paling banyak berasal dari kabupaten Katingan. Mereka tinggal dan bersekolah di sana karena keluarga tidak mampu untuk menyekolahkan mereka. Di yayasan itu, mereka tinggal, bersekolah dan tidak dipungut biaya, namun untuk keperluan mereka sehari-hari mereka harus mengusahakan dari pertanian yang ada. Dari pimpinan yayasan, tim juga mengetahui bahwa banyak siswa di sana yang akhirnya pulang kampung dan menikah di usia yang sangat muda. Hal itu sangat dimungkinkan karena faktor ekonomi yang masih sangat rendah dan juga rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan.

Di dalam tanah Yayasan memiliki beberapa bangunan, antara lain bangunan kantor Yayasan yang terdiri dari 2 ruangan, ruang kelas yang terdiri dari 3 ruang kelas, asrama putra, asrama putri, rumah pengawas asrama, kamar mandi, dan satu bangunan lagi yang masih belum selesai pembangunannya dan direncanakan sebagai ruang pertemuan. Selain itu, Yayasan memiliki tanah yang cukup luas yang terdapat lapangan sebesar lapangan voli, lapangan bulu tangkis, dan juga terdapat tanah kosong kurang lebih seluas 30x40 m<sup>2</sup>. Di tanah kosong tersebut, sebagian kecilnya sudah mulai ditanami, namun sayangnya belum dapat dimanfaatkan secara efektif. Anak asuh di Yayasan tersebut sudah berusaha untuk memanfaatkan tanah yang ada dengan cara menanaminya dengan tanaman untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, namun hasilnya belum mencukupi. Jagung yang mereka tanam tidak begitu bertumbuh dengan baik dan dengan ukuran yang kecil. Demikian juga dengan singkong yang tidak begitu bertumbuh juga. Di sisi lain, mereka tidak memiliki bibit tanaman pangan selain jagung, singkong, dan kangkung, sehingga kebutuhan mereka akan sayuran masih belum terpenuhi. Selain itu, anak asuh di sana juga masih belum memiliki peralatan pertanian yang cukup untuk kegiatan menanam tanaman.

Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang terletak kurang lebih 700m dari jalan utama Palangka Raya – Kasongan. Yayasan berada agak masuk ke dalam. Di sekitar Yayasan masih terdapat alam berupa hutan-hutan dan beberapa kebun masyarakat. Namun hutan ataupun kebun tersebut bukanlah tanaman pangan. Di sekitar Yayasan juga terdapat beberapa titik bekas kebakaran hutan yang pernah terjadi beberapa tahun sebelumnya. Hal ini menyebabkan banyak tunggul-tunggul pohon yang masih tersisa, selain itu ini memerlukan pengolahan tanah yang baik untuk menanam.

Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang juga memiliki hubungan yang baik dengan organisasi-organisasi lain, baik di dalam maupun di luar negeri. Hubungan yang baik ini ditandai dengan adanya bantuan dari sponsor maupun pihak pemerintah. Terdapat beberapa sponsor, baik dari perorangan maupun gereja yang dulu kerap kali membantu Yayasan. Meskipun demikian, bantuan itu seringkali dalam bentuk pemberian barang keperluan sehari-hari maupun keperluan untuk sekolah. Masih jarang pemberian dalam bentuk peralatan pertanian sehingga mereka bisa bercocok tanam.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan teori strategi manajemen pengelolaan aset yang dimiliki oleh organisasi tempat pelaksanaan PKM. Menurut Heene dan Sebastian (Heene, Desmidt, Afiff, & Abdulah, 2010), kata "strategi" berasal dari kata Yunani klasik "strategos", yang memiliki arti "jenderal", artinya perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki. Strategi adalah rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi terdiri dari aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Rangkuti (2009), ada tiga kategori strategi: strategi manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis. Kategori manajemen mencakup strategi manajemen yang difokuskan pada pengembangan strategi makro, seperti strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi keuangan, dan sebagainya. Kegiatan yang berfokus pada investasi disebut strategi investasi. Misalnya, apakah perusahaan ingin menerapkan strategi pertumbuhan yang agresif. Sebaliknya, strategi bisnis fokus pada operasi manajemen, seperti pemasaran, operasional, distribusi, keuangan, dan organisasi. Dalam hal ini PKM menggunakan strategi manajemen dengan tujuan akhir untuk dapat melakukan pengembangan diri dan pengembangan produk penanaman bibit sayuran dengan menggunakan bibit sayuran sebagai media utama dalam proses pengembangan diri pada remaja

Berdasarkan temuan tersebut melalui diskusi antara tim Pengabdian Masyarakat Prodi Kepemimpinan Kristen dan Psikologi Kristen dan pihak yayasan, maka didapati setidaknya ada 2 program terkait kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam rangka Pengabdian Kepada Masyarakat, yaitu: manajemen kebun pekarangan dan pengembangan diri remaja. Keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memberdayakan dan mengelola aset yang sudah dimiliki oleh pihak Yayasan.

Dalam rangka mewujudkan pemberdayaan remaja melalui Program Manajemen Kebun Pekarangan dan Pengembangan Diri bagi Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang, Tim selaku pelaksana kegiatan merasa penting untuk menggali cerita sukses di masa lampau dan juga menggali hal-hal terbaik apa yang bisa dilakukan pada saat ini. Dengan demikian pihak warga Yayasan dapat berfokus pada apa yang terbaik yang dimiliki dan dapat dimanfaatkan, sehingga dapat menetapkan tujuan yang dicapai bersama. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berusaha untuk mengajak masyarakat untuk dapat menggunakan semua aset yang dimiliki dengan harapan bahwa upaya pemberdayaan remaja akan membawa perubahan yang positif dan signifikan dalam kehidupan mereka maupun masyarakat secara lebih luas. Dengan demikian, rumusan masalah pada jurnal ini yaitu 1) Bagaimana cara membentuk pemikiran maupun wawasan remaja di Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang agar mereka memiliki wawasan yang luas untuk masa depan mereka? 2) Bagaimana cara mengelola pemanfaatan tanah pekarangan yang ada di Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang?

Tujuan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu diharapkan remaja di Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang mampu memiliki wawasan yang luas untuk mengembangkan diri sehingga meningkatkan kemampuan, keterampilan maupun pengetahuan pada diri terutama juga dalam mengelola tanah pekarangan agar dapat ditanami sayuran sehingga berguna untuk kebutuhan sehari-hari.

## 2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendekatan ABCD ini bermaksud untuk dapat meningkatkan dan mendukung kapasitas komunitas untuk dapat memperlihatkan aset mereka dan mendukung untuk meningkatkan hubungan aset tersebut. Menurut Knight (2017) hal ini adalah cara untuk meningkatkan produktivitas warga (Afandi et al., 2022). Selain itu, Green (Purwastuty, 2018) mengatakan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat berbasis aset, pemanfaatan aset komunitas dapat mencapai berbagai tujuan, beberapa diantaranya adalah memecahkan masalah lokal, mengatasi perbedaan, meningkatkan potensi setiap orang, dan menumbuhkan rasa ikatan satu dengan lainnya. Metode pendampingan pengembangan masyarakat dengan pendekatan ABCD mendorong orang untuk memahami dan mengelola kekuatan, kemungkinan, dan aset-aset yang dimiliki untuk dimaksimalkan pemanfaatannya. Pemahaman dan pengelolaan kekuatan, internalisasi aset dan potensi secara mendalam serta pendayagunaan mereka secara maksimal dicapai melalui metode ini.

Aset fisik, lingkungan, manusia, teknologi, finansial, sosial, dan spiritual adalah tujuh komponen utama pemberdayaan masyarakat, menurut Derau (2013). Dengan demikian, kita dapat mengetahui bahwa pengabdian kepada masyarakat di Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang berdampak pada hal-hal seperti fisik, lingkungan, manusia, dan spiritual. Dureau (2013) menjelaskan bahwa ada enam tahapan yang merupakan tahapan penting dalam pelaksanaan Metode ABCD. Namun, tahapan-tahap ini hanya memberikan garis besar atau arahan tentang tindakan yang mungkin dilakukan, dan tidak harus dilakukan. Enam tahapan tersebut adalah: 1) Mempelajari dan mengatur skenario (*define*); 2) Mengidentifikasi masa lalu (*discovery*); 3) Memimpikan masa depan (*dream*); 4) Memetakan aset; 5) Menghubungkan dan menggerakkan aset atau perencanaan aksi; dan 6) Pemantauan, Pembelajaran, dan Evaluasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 5 November 2023. Kegiatan yang dilaksanakan, memfokuskan pada Pengembangan Diri Remaja dan Penerapan Manajemen Kebun Pekarangan di Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. Dalam kegiatan PKM kali ini, yang menjadi mitra kegiatan adalah para remaja di Yayasan tersebut. Sementara itu, sebagai narasumber kegiatan yaitu Balai Penyuluhan Pertanian kabupaten Katingan dan juga para dosen.

Dalam pelaksanaan pengabdianannya, tim menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*), di mana terdapat enam tahapan utama, yaitu: 1) Mempelajari dan mengatur skenario (*define*); 2) Menemukan masa lalu (*discovery*); 3) Memimpikan masa depan (*dream*); 4) Memetakan aset; 5) Menghubungkan dan menggerakkan aset atau perencanaan aksi; dan 6) Pemantauan, Pembelajaran, dan Evaluasi. Keenam tahapan tersebut tetap diusahakan untuk dilaksanakan.

Secara umum, proses PKM dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan.

### 1. Perencanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim prodi Kepemimpinan Kristen dan Psikologi Kristen dimulai dengan adanya survei lokasi untuk melaksanakan PKM merupakan salah satu langkah awal dalam mempelajari dan mengatur skenario (*Define*). Tim harus mengetahui terlebih dulu bagaimana kondisi Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang, apa

yang menjadi kebutuhan mereka dan apa yang sudah dilakukan oleh mereka untuk mengatasi kebutuhan tersebut. Pertemuan dengan pimpinan dan warga Yayasan juga dilakukan dalam perencanaan kegiatan ini. Pihak pimpinan Yayasan mengatakan bahwa saat ini siswa yang ada bersekolah di sekolah mereka berjumlah sangat sedikit. Hal tersebut bisa disebabkan karena Yayasan ini saat ini sudah tidak ada lagi donatur yang membantu sekolah tersebut, sehingga beberapa program tidak bisa dijalankan karena kekurangan biaya. Saat ini, pihak Yayasan berusaha agar Yayasan tetap bisa berjalan baik dalam hal pendidikannya, maupun untuk menghidupi siswanya.

Salah satu usaha yang sudah dilakukan, namun hasilnya tidak begitu maksimal adalah mengusahakan budi daya di tanah pekarangan yang dimiliki oleh Yayasan. Menurut warga Yayasan, hal tersebut disebabkan karena kurangnya peralatan dan bibit tanaman, sehingga tanaman yang diusahakan tidak begitu banyak, dan juga tidak dapat bertumbuh dengan baik. Hal lain yang juga mempengaruhi juga terkait jumlah siswa yang ada di Yayasan tersebut semakin hari semakin berkurang. Banyak siswa di sana yang pada akhirnya putus sekolah dan memilih menikah di usia sangat muda.

Selanjutnya tim melakukan *Discovery* yaitu proses pencarian yang mendalam tentang hal-hal positif, hal-hal terbaik yang pernah dicapai, dan pengalaman-pengalaman keberhasilan di masa lalu. Proses ini dilakukan dengan wawancara apresiatif. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan *Asset Reinventing* yang telah dilaksanakan oleh tim diketahui bahwa ada beberapa kekuatan dan aset yang dimiliki oleh Yayasan yang dapat dikelola dan diberdayakan, yaitu Sumber Daya Manusia (pemuda-pemudi yayasan, pimpinan dan pengelola) dan lahan tidak terpakai seluas 30 x 40 m<sup>2</sup> yang terletak tepat di sebelah bangunan Yayasan. Lahan tersebut yang akan digunakan untuk budidaya tanaman sayuran yang menjadi landasan sebagai pengembangan diri. Tim PKM mengidentifikasi peluang serta merencanakan program kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan PKM. Dalam mengidentifikasi peluang, tim menggunakan skala prioritas dan luaran dari tahapan ini yaitu tabel rencana kegiatan. Melalui skala prioritas, aset yang akan digunakan dalam program ini yaitu Lahan yang dimiliki oleh yayasan yang terletak di sekitar lokasi yayasan.

Tahap selanjutnya yaitu *destiny*, dimana pada tahap ini terlaksananya program kegiatan. Tim PKM akan memfasilitasi pelaksanaan yang sudah dirancang. Adapun kegiatan yang dilaksanakan diantaranya adalah budidaya tanaman sayuran dan pengembangan diri pada remaja di Yayasan tersebut

Setelah pelaksanaan kegiatan, luaran dari tahapan ini yaitu adanya form evaluasi terkait kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada tahapan ini Tim PKM akan melakukan monitoring terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dan mengetahui sejauh mana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini membawa dampak perubahan bagi remaja dan pihak yayasan.

## 2. Pelaksanaan

Hasil dari diskusi dan pemetaan aset dituangkan dalam bentuk proposal kegiatan PKM dengan program budidaya tanaman sayuran dan pengembangan diri pada remaja di Yayasan tersebut. Untuk itu, tim berusaha menyediakan bibit sayuran dan juga alat-alat pertanian yang dilaksanakan sebelum kegiatan PKM tersebut. Tim PKM Prodi Kepemimpinan Kristen dan Psikologi Kristen terlebih dahulu melaksanakan survei bibit sayuran di tempat penjualan bibit sayuran serta memilih sayuran yang dapat ditanam di lokasi tersebut. Beberapa jenis tanaman akhirnya didapatkan, yaitu tanaman cabai, tomat, terung ungu, terung asam, dan bawang kucai yang rencananya akan ditanam di sana, sementara

jagung, ubi, dan kangkung sudah ada di lokasi. Tim juga memberi peralatan pertanian sehingga mereka dapat mengolah tanah pekarangan mereka, antara lain: cangkul, sekop tanah, garpu tanah, selang air, gembor air, dan juga tanah subur.

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang di Kabupaten Katingan dilaksanakan dalam 2 (dua) bentuk kegiatan. Kegiatan pertama akan dilakukan Seminar Pengembangan Diri, dimana para dosen dan mahasiswa dari tim yang menyampaikan materinya. Seminar tersebut terdiri antara lain: Kompetensi abad 21, *goal setting*, manajemen waktu, dan *sharing session* dengan mahasiswa. Kegiatan kedua merupakan kegiatan seminar manajemen kebun dan pekarangan, yang terdiri dari 2 sesi, yaitu Budidaya yang Praktis, dan Praktik pengolahan tanah dan penanaman. Untuk hal ini akan dilaksanakan langsung oleh Balai Penyuluhan Pertanian kabupaten Katingan.

Kegiatan dilaksanakan oleh tim bersama-sama dengan remaja di Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang di kabupaten Katingan. Tim PKM terdiri dosen dan mahasiswa Prodi Kepemimpinan Kristen dan Prodi Psikologi Kristen, yang berjumlah 10 orang (5 dosen dan 5 mahasiswa). Pelaksanaan kegiatan PKM diawali dengan ibadah singkat, kemudian diisi dengan pemaparan materi pengembangan diri, dan materi manajemen kebun dan pekarangan.

### 3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai dilaksanakan tahap demi tahap. Untuk keberlanjutan program, Balai Penyuluhan Pertanian kabupaten Katingan telah berjanji untuk terus melakukan pendampingan dan dapat membantu lebih dengan menyediakan peralatan (untuk membajak dan menanam) apabila yayasan bersurat kepada dinas pertanian setempat. Evaluasi terhadap program juga dilakukan oleh peserta dengan mengisi angket yang ada.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan teori strategi manajemen pengelolaan aset yang dimiliki oleh organisasi tempat pelaksanaan PKM. Menurut Heene dan Sebastian (Heene, Desmidt, Afiff, & Abdulah, 2010), kata "strategi" berasal dari kata Yunani klasik "strategos", yang memiliki arti "jenderal", artinya perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki. Strategi adalah rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi terdiri dari aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Rangkuti (2009), ada tiga kategori strategi: strategi manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis. Kategori manajemen mencakup strategi manajemen yang difokuskan pada pengembangan strategi makro, seperti strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi keuangan, dan sebagainya. Kegiatan yang berfokus pada investasi disebut strategi investasi. Misalnya, apakah perusahaan ingin menerapkan strategi pertumbuhan yang agresif. Sebaliknya, strategi bisnis fokus pada operasi manajemen, seperti pemasaran, operasional, distribusi, keuangan, dan organisasi. Dalam hal ini PKM menggunakan strategi manajemen dengan tujuan akhir untuk dapat melakukan pengembangan diri dan pengembangan produk penanaman bibit sayuran dengan menggunakan bibit sayuran sebagai media utama dalam proses pengembangan diri pada remaja

Materi pertama yang diberikan pada PKM ini adalah Kompetensi Abad 21, dimana peserta diminta untuk memikirkan apa yang seharusnya dapat dilakukan di abad 21 ini. Menurut Scott (Scott, 2015), terdapat empat hal yang menjadi kerangka pemikiran yang diperlukan pada abad 21, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, *learning to live together*. Artinya pembelajaran tersebut akan menghasilkan ketrampilan yang sangat diperlukan di abad 21. Peserta diajak untuk tetap bersemangat dalam mempelajari hal tersebut, dan berusaha untuk mempraktikkannya di dalam kehidupan nyata. Peserta juga

diajak untuk tetap mengasah keterampilan belajar mereka, keterampilan literasi dan juga keterampilan hidup mereka. Dengan mengasah keterampilan-keterampilan tersebut di atas, maka mereka akan memiliki kompetensi yang akan sangat berguna di abad ke 21 ini.

Materi kemudian dilanjutkan dengan materi “*Goal Setting*”, yang merupakan salah satu bagian dari tahapan ABCD yaitu Memimpikan Masa Depan (Dureau, 2013). Locke (dalam Ginting & Ariani, 2004), menyatakan bahwa goal setting adalah teknik untuk meningkatkan motivasi kinerja dan kemudian dapat meningkatkan *performance*. Peserta diajak untuk melihat betapa penting adanya suatu tujuan di dalam hidup sehingga hidup dapat terarah. Peserta kemudian diajak untuk dapat menetapkan target atau tujuan, untuk kemudian diajak untuk mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan. Dalam materi juga diajarkan bahwa untuk membuat suatu tujuan, maka diperlukan suatu goal yang SMART (*Specific, Measurable, Attainable, Relevant, dan Timely*) (MacLeod, 2012). Oleh karena itu masing-masing peserta harus memahami apakah yang dimaksud dengan SMART itu.

Seminar dilanjutkan dengan materi *Time Management / Manajemen Waktu*. Menurut Wahidaty (Wahidaty, 2021), manajemen waktu adalah suatu perencanaan, proses atau tindakan yang telah ditentukan untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam ukuran waktu tertentu dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efektif, efisien dan produktif. Hal ini berarti seseorang harus mulai memikirkan perencanaan terhadap apa yang ingin dilakukan, kemudian mencatat sumber daya apa saja yang ia miliki yang dapat digunakan secara efektif, efisien dan produktif. Lebih lanjut, Kholisa (Kholisa, 2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara manajemen waktu dengan efektivitas kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin seseorang dapat melakukan manajemen waktu yang baik, maka ia dapat melakukan pekerjaannya secara efektif. Dalam pengabdian yang dilakukan, peserta diajak untuk melakukan manajemen waktu dengan menggunakan *Eisenhower Matrix* (Putri et al., 2022). *Eisenhower matrix* dibuat dengan membuat matrix yang terdiri dari 4 ruang, di mana ruang pertama adalah penting dan mendesak, ruang kedua adalah penting dan tidak mendesak, ruang ketiga adalah tidak penting dan mendesak, dan yang terakhir adalah tidak penting dan tidak mendesak. Kemudian kita merencanakan apa yang ingin atau harus kita kerjakan. Setelah itu, daftar pekerjaan yang kita buat tadi kita masukkan sesuai dengan matriks nya.

*Sharing session* dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi remaja yang ada di Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang. *Sharing session* adalah program yang dilakukan dengan maksud untuk memberikan informasi mencapai tujuan tertentu dengan konsep mengobrol santai dan berbagi pengalaman antara peserta dan narasumber yang lebih berpengalaman di bidang mereka (Ritmadanti et al., 2023). Dengan adanya *sharing session* memungkinkan untuk mengubah pemikiran dan perilaku dari peserta (Lindawati, 2022). Karena *sharing session* digunakan untuk bisa mengubah pemikiran dan perilaku peserta melalui cerita-cerita keberhasilan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan hidup.

Bagian terakhir dari kegiatan PKM adalah terkait manajemen kebun dan pekarangan yang akan membahas strategi budidaya, termasuk budidaya bibit sayuran. Materi mengenai manajemen kebun dan pekarangan disampaikan oleh Balai Penyuluhan Pertanian kabupaten Katingan. Dalam program ini, pihak peserta berusaha untuk dapat mengoptimalkan dan mengintensifikan pemanfaatan lahan di sekitar rumah, dan berusaha untuk menjamin kesediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas. Konsep ini sejalan dengan konsep Kawasan Pekarangan Pangan Lestari (KP2L) yang dicanangkan dinas pertanian yang memiliki prinsip utama, yaitu: 1) Pemanfaatan pekarangan rumah dan fasilitas umum yang memungkinkan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk meningkatkan ketahanan dan kemandirian pangan; 2) Diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal; 3) Konservasi sumberdaya genetik pangan (tanaman, ternak, ikan); 4) Menjaga kelestarian plasma nutfah spesifik lokasi melalui kebun bibit desa; 5) Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Taufiq, 2020).

Beberapa bagian dari pembahasan strategi manajemen kebun dan pekarangan termasuk budidaya bibit sayuran, manajemen pengelolaan lahan, manajemen perlindungan tumbuhan dari hama, manajemen pakan, pemasaran, dan terakhir analisis keuntungan. Dimulai dengan penjelasan tentang budidaya sayuran, di mana mitra PKM diperkenalkan terhadap jenis sayuran yang ditanam, seperti cabai, tomat, terong ungu, terong asam, bawang kucai. Pengalaman yang dikumpulkan oleh Balai Penyuluhan Pertanian menunjukkan bahwa jenis bibit yang digunakan sebagai bahan utama dalam budidaya adalah bibit sayuran. Budidaya sayuran memiliki banyak keuntungan, terutama pada tumbuhan cabai dan terong ungu, seperti produksi cabai yang tinggi. Misalnya, sekali panen sayuran cabai dapat menghasilkan konsumsi sebanyak 5-10 kg, sedangkan terong ungu hanya mencapai 3-8 kg dan sisa tanaman bibit sayuran yang lainnya menjadi bibit sayuran yang mudah dirawat berbanding dengan terong dan cabai.

Kepada mitra PKM juga dijelaskan bahwa untuk budidaya sayuran dapat menggunakan media tanah yang ditambahkan juga digunakan mulsa. Mulsa dapat dibuat dari plastik/terpal untuk menjaga dan mengontrol kelembapan PH tanah dan menjaga dari hama sebagai tanaman pengganggu. Mitra diarahkan untuk budidaya tanaman sayuran pada lahan tanah, karena menurut pengalaman penyuluhan Dinas Pertanian, tanah yang dipergunakan untuk penanaman sayuran memiliki kelebihan-kelebihan antara lain:

- Mulsa yang terbuat dari Plastik/terpal mudah didapat dan harganya pun relatif murah, serta ongkos kerjanya ringan;
- Dapat menghindari kontaminasi sinaran matahari yang menjadi perusak kualitas pada tanaman sayuran;
- Kontrol air mudah diatur baik dari segi kualitas maupun kuantitas;
- Dapat meminimalisir hama yang ada di permukaan tanah seperti jamur dan lumut;
- Praktis dalam mensortir dan memanen;
- Dapat dibuat dalam macam-macam bentuk disesuaikan dengan ukuran dan keadaanlahan yang tersedia (persegi, panjang, bundar, dan lain sebagainya);
- Praktis karena bisa dibuat sesuai dengan kebutuhan sehingga mudah memasangnya;
- Ekonomis karena ongkos kerjanya murah;
- Hemat karena tidak mudah diganti;
- Indah kelihatannya karena rapi dan mudah diatur.

Selain itu, pihak Balai Penyuluhan Pertanian dalam proses manajemen kebun dan pekarangan dapat dilakukan proses penyehatan tanah terlebih dahulu dengan membersihkan tanah baik dari batu atau kerikil dan juga dari tunggul / sisa akar-akaran tanaman sebelumnya. Setelah itu tanah sebaiknya juga dibajak. Baru setelahnya digunakan Mulsa untuk menutupi tanah yang ada. Dengan demikian diharapkan tanaman baru dapat tumbuh dengan baik. Pada kegiatan penyuluhan tersebut juga diberikan contoh dalam melakukan penanaman meskipun belum adanya praktik penanaman dan pengolahan kebun karena waktu pelaksanaan yang terbatas.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Pemberdayaan Remaja” telah dilaksanakan dengan baik dan dapat memberikan pengaruh yang positif bagi Mitra khususnya para remaja yang ada di Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Sejahtera. Dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diperoleh hasil terkait tentang cara membentuk wawasan remaja di Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang sehingga mereka memiliki wawasan yang luas untuk masa depan mereka. Tim memberikan layanan berupa

seminar pengembangan diri yang terdiri antara lain terkait kompetensi abad 21, *goal setting*, *time management*, dan *sharing session*.

Pengelolaan tanah pekarangan yang ada di Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang mulai juga dikerjakan. Para remaja di Yayasan tersebut dibantu oleh BPP Katingan berkomitmen untuk melanjutkan usaha membajak tanah yang ada, dan mempersiapkan untuk penanaman lebih lanjut

Tahapan dalam pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh tim mengacu pada tahapan ABCD, yaitu: 1) Mempelajari dan mengatur scenario, 2) Menemukan Masa lalu; 3) Memimpikan masa depan; 4) Memetakan Asset; 5) Menghubungkan dan menggerakkan aset atau perencanaan aksi; 6) Pemantauan, Pembelajaran dan Evaluasi. Untuk tahapan 1,2, dan 4 dilakukan pada saat survey lapangan, sedangkan tahap 3, 5, dan 6 dilakukan saat berlangsungnya PKM.

Terdapat beberapa kendala dalam melaksanakan PKM ini. Kendala tersebut antara lain adalah materi yang disampaikan, diberikan dalam waktu 1 hari saja. Sehingga peserta mengalami kelelahan dan imbasnya pemberian materi kurang mendalam. Selain itu pemberian materi menjadi tidak maksimal karena durasi waktu untuk menyampaikan materi terlalu cepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdianah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, Abd. Basir, & J. Wahyudi, Eds.; Issue 1). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Kementerian Agama RI.
- Dureau, C. (2013). *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Phase II.
- Ginting, S. D., & Ariani, D. W. (2004). Pengaruh Goal Setting terhadap Performance: Tinjauan Teoritis. *Kinerja*, 8(2), 198–208.
- Kholisa, N. (2012). Hubungan Manajemen Waktu dengan Efektivitas Kerja Karyawan. *Journal Of Sosical and Industrial Psychology*, 1(1), 56–60.
- Lindawati, R. (2022). Bakti untuk Negeri melalui Program Kampus Mengajar: Sharing Session. *Jurnal Abdidas*, 3(1), 176–180. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i1.556>
- MacLeod, L. (2012). Making SMART goals smarter. *Physician Executive*, 38(2), 68–72.
- Putri, R. N. K., Sari, D. P., & Andrian, R. (2022). Analisis Produk Binar Go Menggunakan Prioritization Matriks Eisenhower Dan Model Kano. *Jurnal Ilmiah Betrik*, 13(03), 244–254.
- Ritmadanti, U., Rossanti, F., Ndari, P., Muji Lestari, D., & Tilaras, R. (2023). Sharing Session Bertema Kesehatan Mental dan Pengembangan Karakter dan Pentingnya Awareness terhadap Mental dan Karakter Anak bagi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Implementasi*, 3(1), 52–56.
- Scott, C. L. (2015). Education Research and Foresight What Kind of Learning. In *Education Research and Foresight*.
- Taufiq, F. M. (2020). *InfoPublik - Penuhi Kebutuhan Pangan Dari Pekarangan*. Info Publik. <https://www.infopublik.id/kategori/cerita-khas/533165/penuhi-kebutuhan-pangan-dari-pekarangan>
- Wahidaty, H. (2021). Manajemen Waktu: Dari Teori Menuju Kesadaran Diri Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1880–1889.